

PENGARUH TERAPI BERMAIN *PAPER TOYS* TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

The Effect Of Paper Toy Play Therapy On Improving Fine Motor Development In Preschool-Aged Children

Hindyah Ike Suhariati¹⁾

¹⁾Keperawatan Anak Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

¹⁾E-mail: hindyahike@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak usia prasekolah merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, khususnya dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus ini tidak berkembang sesuai usia anak, akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *Pra Experiment (Pre and Post test design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 anak prasekolah. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik uji *wilcoxon Signed Rank Test* dengan α (0,05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys* adalah suspect sebanyak 28 anak (58.3%), sebagian besar berdasarkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberi terapi bermain *paper toys* adalah normal sebanyak 34 anak (70.8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p = 0,000$, jika $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ yang artinya H_1 diterima. **Kesimpulan:** ada pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Terapi bermain *paper toys*, perkembangan motorik halus, anak prasekolah.

ABSTRACT

Introduction: *Preschool-aged children are at a crucial stage of development, particularly in, cognitive, social, and emotional aspects. One aspect of development that requires special attention is fine motor development. If fine motor development does not develop according to a child's age, it will result in developmental delays.* **Objective:** *The purpose of this study was to analyze the effect*

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 28 Maret 2026

Publish by ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

of paper toy play therapy on improving fine motor development in preschool-aged children. **Method:** The study used a pre-experimental design (pre- and post-test). The population in this study was all preschool children at Dharma Wanita Persatuan 2 Kindergarten, Mental Hospital Lawang. The sample was selected using a simple random sampling technique. The sample in this study consisted of 48 preschool children. Data processing included editing, coding, scoring, and tabulation. Data analysis used univariate and bivariate analyses with the Wilcoxon Signed Rank Test with an alpha of 0.05. **Results:** The results showed that the fine motor development of most preschool-aged children before receiving paper toy play therapy was suspect (28 children (58.3%), and the fine motor development of most preschool-aged children after receiving paper toy play therapy was normal (34 children (70.8%). The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p-value of 0.000. If $\alpha = 0.05$, $p < \alpha$ means H_1 is accepted. **Conclusion:** There is an effect of paper toy play therapy on improving fine motor development in preschool-aged children.

Keywords: Paper toy play therapy, fine motor development, preschoolers.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, khususnya dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, dan kegiatan manipulatif lainnya. Perkembangan motorik halus ini tidak berkembang sesuai usia anak, akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan cara melakukan terapi bermain *paper toys* (Sukanti, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Data UNICEF tahun 2020, sebanyak 1.375.000 per 5 juta anak pra sekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Di Indonesia prevalensi gangguan perkembangan motorik halus anak mencapai 12,4%. Prevalensi gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai 24,5%, data ini menjadikannya isu krusial dalam tumbuh kembang prasekolah.

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta keterampilan manipulatif. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik halus yang dapat berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki tahapan perkembangan berikutnya sesuai usianya.

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 28 Maret 2026

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus adalah melalui terapi bermain. Bermain merupakan aktivitas yang alami dan menyenangkan bagi anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Terapi bermain dengan menggunakan media yang menarik dan edukatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut. *Paper toys* merupakan salah satu media bermain yang dapat digunakan sebagai bentuk terapi bermain. Penggunaan *paper toys* sebagai media bermain kreatif dapat diterapkan sebagai kegiatan edukatif harian yang menyenangkan untuk menstimulasi motorik halus anak. *Paper toys* adalah mainan berbahan dasar kertas yang dapat dilipat, digunting, dan dirangkai menjadi berbagai bentuk. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan manipulatif yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Pra Experiment (Pre and Post test design)* dimana dalam penelitian ini terdapat kelompok perlakuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

Populasi adalah semua objek penelitian dan objek yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan alat permainan *Paper Toys* dan *skrining* perkembangan *Denver Developmental Screening Test II (DDST II)*.

Analisis univariat dilakukan dengan setiap variabel yang diteliti dimana masing masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan presentasi. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk analisis data berpasangan (*pre and post test*) pada variabel perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah digunakan uji *wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 jika nilai p lebih kecil dari alpha (α) 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Jika nilai p lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada ada pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys* di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

No	Pre test	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unsteable</i>	6	12.5
2	<i>Suspect</i>	28	58.3
3	Normal	14	29.2
Total		48	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys* adalah *suspect* sebanyak 28 anak (58.3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberi terapi bermain *paper toys* di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

No	Post test	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unsteable</i>	2	4.2
2	<i>Suspect</i>	12	25
3	Normal	34	70.8
Total		48	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar berdasarkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberi terapi bermain *paper toys* adalah normal sebanyak 34 anak (70.8%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

Motorik halus sebelum terapi bermain	Motorik halus sesudah terapi bermain						Total	
	Unsteable		Suspect		Normal		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<i>Unsteable</i>	2	4.2	2	4.2	2	4.2	6	12.5
<i>Suspect</i>	0	0.0	10	20.8	18	37.5	28	58.3
Normal	0	0.0	0	0.0	14	29.1	14	29.2
Total	2	4,2	12	25	34	70.8	48	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil Uji *wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya H1 diterima dan HO ditolak yaitu ada pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

1. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys*.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys* adalah *suspect* sebanyak 28 anak (58.3%). Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi adalah kurang berkembang motorik halus pada responden adalah masih malu dan ragu – ragu dalam memulai aktivitas permainan, kurang percaya diri dalam memulai sesuatu yang baru, gerakan otot – otot halus yang belum berkembang maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Nurjannah (2018) yang menyatakan bahwa kurang

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 28 Maret 2026

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jari-jari tangan, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, ketepatan dan keluwesan gerak jari tangan. Nurani (2019) menyatakan bahwa motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang menggunakan otot-otot halus seperti menggambar, melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil. Sedangkan Bambang Sujiono (2014) menyatakan bahwa gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, akan tetapi gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerak motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menganyam dan lain-lain. Berdasarkan teori Jean Piaget, anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Sementara itu, menurut Lev Vygotsky, dukungan dari lingkungan (orang tua/guru) sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anak.

2. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberi terapi bermain *paper toys*

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberi terapi bermain *paper toys* adalah normal sebanyak 34 anak (70.8%). Menurut peneliti motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti menggambar, merangkai manik-manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar anak berkembang. *Paper toys* merupakan permainan yang mendidik karena mengasah keterampilan tangan dan konsentrasi. *Paper toys* juga salah satu bentuk permainan berupa bahan dasar kertas yang dicetak dalam berbagai ukuran yang didesain untuk sebuah hasil atau produk berupa bantuan dua atau tiga dimensi, dengan menggunakan prinsip bangun ruang sehingga menghasilkan karakter yang diharapkan. Perkembangan motorik halus anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang tepat. Salah satu bentuk stimulasi efektif adalah melalui terapi bermain menggunakan media yang menarik dan sesuai perkembangan anak, seperti *paper toys*. *Paper toys* memiliki keunggulan berupa warna-warna menarik, dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, selain memiliki keunggulan *paper toys* memiliki kelemahan yaitu ketahanannya yang kurang kuat karena bahan dasarnya adalah kertas, dan proses pembuatannya memerlukan kesabaran (Rusdyana & Kristiana, 2015).

3. Pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu ada pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang. Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia 3 – 6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan koordinasi gerak yang lebih kompleks serta keterampilan mandiri. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol, imajinasi, dan permainan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, aktivitas bermain menjadi media utama dalam stimulasi perkembangan anak. Permainan *paper toys* memiliki hubungan erat dengan perkembangan motorik halus karena aktivitasnya melibatkan koordinasi tangan dan mata secara langsung. *Paper toys* merupakan permainan kreatif berbahan kertas yang dipotong, dilipat, dan ditempel menjadi karakter 2D/3D (binatang, mobil, *paper duck*) atau benda fungsional (buku *quiet book*, alat masak, permainan tebak angka). Permainan ini efektif melatih motorik halus dan kreativitas anak melalui aktivitas melipat serta menghias. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto & Ardian, 2022) dengan dengan hasil penelitian sebelum diberi intervensi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah mengalami tingkat perkembangan yang normal sebanyak 24 responden (62%) dan sesudah diberi intervensi selama 4 kali pertemuan lalu dilakukan observasi perkembangan motorik halus didapatkan hasil yaitu anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 35 anak (90%).

KESIMPULAN

Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberi terapi bermain *paper toys* sebagian besar adalah suspect. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberi terapi bermain *paper toys* sebagian besar adalah normal. Ada pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 RSJ Lawang.

SARAN

Petugas Kesehatan secara rutin memberikan pendidikan kesehatan pada ibu – ibu yang mempunyai anak prasekolah untuk selalu memberikan stimulasi dengan berbagai alat permainan sederhana seperti *paper toys*.

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 28 Maret 2026

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q. (2023). Pengaruh Permainan *Papercraft* Terhadap Kreativitas pada Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 6 no 2.
- Adatul, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., Agama, I., & Al-qur, I. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 1 no 4.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak vol 5 no 1.
- Hidayat, A. (2018). Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Jurnal Family Education vol 2 no 2.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak vol 1 no 1.
- Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, (2018).
- Kuswanto, & Ardiani, H. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Papercraft Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. Jurnal Keperawatan vol 14 no 4.
- Nurani, Yuliani. (2019). Layanan PAUD Holistik Integratif. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan BSI vol 5 no 2.
- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Papercraft (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Alam Rizkia, Cimpaeun-Tapos, Depok, 2017). Universitas Nusantara PGRI Kediri vol 13 no 1.
- Roslianti, E., Firmansyah, A., Nugraha, Y., Asmara, A. N., Maulidiyah, H., Monika, H., Fitriani, R., & Falah, S. A. (2022). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), vol 4 no 3.
- Rusdyana, R., & Kristiana, N. (2015). Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat Untuk Anak TK Bina Insani. Pendidikan Seni Rupa, vol 3 no 1.
- Rusmini, Emilyani, D., Cembun, Fathoni, A., & Darwiususanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. Journal of Excellent Nursing Students (JENIUS), vol 1 no 2.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, vol 15 no 1.
- WHO. (2019). Health SDG Profile: Indonesia.
- Widi, S. C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, vol 11 no 2.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Pinus, vol 2 no 2.

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 28 Maret 2026

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia